

Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya

Rola Juwita¹, Natalansyah², Legawati³
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: rolajuwita203@gmail.com¹⁾, tatathomas268@gmail.com²⁾, legawati@polkesraya.ac.id³⁾

Abstract – Adolescents' knowledge about free sex is still relatively low, so they are at high risk of deviant sexual behavior and have negative impacts such as pregnancy outside of marriage, sexually transmitted infections, and psychological disorders. This study aims to determine the effectiveness of animated video media in increasing knowledge of free sex in adolescents at SMP Negeri 7 Palangka Raya City. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The number of samples in this study was 88 male and female students selected by Proportional Random Sampling. The instrument used was a questionnaire in the form of questions with right and wrong answers. The study showed a significant increase in knowledge scores before and after being given education through animated video media, which was analyzed using the Paired Sample T-Test p-value 0,000 ($<0,05$). The conclusion of this study is that animated video media is effective in increasing adolescent knowledge about free sex. Animated videos are able to attract students' attention, make it easier to understand the material, and convey information in an interesting and interactive way. It is recommended that this media be used widely in adolescent reproductive health education as a preventive measure against risky sexual behavior.

Keywords: Free Sex, Teenagers' Knowledge, Animated Videos, Health Education, Educational Media

Abstrak - Pengetahuan remaja tentang seks bebas masih tergolong rendah, sehingga berisiko tinggi terhadap perilaku seksual yang menyimpang dan berdampak buruk seperti kehamilan di luar nikah, infeksi menular seksual, dan gangguan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan seks bebas pada remaja di SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 siswa dan siswi yang dipilih secara Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbentuk pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi, yang dianalisis menggunakan Uji Paired Sample T-Test p-value 0,000 ($<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas. Video animasi mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menyampaikan informasi secara menarik serta interaktif. Disarankan agar media ini digunakan secara luas dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya preventif terhadap perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci: Seks Bebas, Pengetahuan Remaja, Video Animasi, Pendidikan Kesehatan, Media Edukasi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi krusial antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan kematangan seksual dan peningkatan rasa ingin tahu yang sering mendorong remaja untuk mencari informasi seksualitas. Sayangnya, pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual yang sehat dan akseptabel masih terbatas, yang dapat memicu perilaku seksual berisiko (Purnama, 2020). Isu ini diperkuat oleh data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menunjukkan tren mengkhawatirkan. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah terus meningkat di Indonesia, mencapai 62,7% pada tahun 2021, 60% pada tahun 2022, dan 63% pada tahun 2023 (Puspita et al., 2024). Perilaku ini, yang secara umum disebut seks bebas, berakar dari berbagai faktor seperti perspektif biologi, pengaruh orang tua, teman sebaya, serta rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Faijurahman, 2022).

Mengingat dampak negatif yang serius dari seks bebas, seperti kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual, penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan informasi ini adalah melalui media video animasi. Video animasi dikenal mampu menggabungkan unsur audio dan visual yang menarik perhatian dan membantu peserta didik memahami pelajaran yang kompleks secara lebih mudah (Afifah, 2021).

Mutmainah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video animasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Berdasarkan studi pendahuluan yang

dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai isu ini, meskipun mereka berada dalam rentang usia yang rentan terhadap informasi dan pengaruh seksualitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja. Dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest*, penelitian ini akan mengukur tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan media video animasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam menyediakan program pendidikan seksual yang relevan dan efektif.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juni 2025 di SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 398 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, menghasilkan total 88 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan penambahan 10% untuk mengantisipasi *drop out*.

Kriteria inklusi meliputi siswa aktif di SMP Negeri 7 Palangka Raya yang bersedia berpartisipasi, sementara kriteria eksklusi mencakup responden yang pindah sekolah atau tidak hadir saat intervensi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang seks bebas, yang berisi 20 pertanyaan kategori “benar atau salah”. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian terdahulu (Hersandi, 2015) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga tidak dilakukan pengujian ulang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan meliputi *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal, pemberian intervensi berupa edukasi melalui media video animasi, dan *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan. Setiap responden mengisi kuesioner pada awal dan akhir intervensi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan, dengan kriteria *p-value* <0,05 menunjukkan adanya efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Di SMP Negeri 7 Palangka Raya

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – laki	39	44,3
Perempuan	49	55,7
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil dari penelitian ini, didapatkan total responden yaitu 88 dengan

jumlah masing-masing responden perempuan 49 (55,7%) dan responden laki-laki 39 (44,3%).

Perempuan lebih berpartisipasi dalam penelitian tertentu, seperti penelitian mengenai kesehatan reproduksi. Perempuan cenderung memiliki persepsi resiko yang lebih tinggi terhadap bahaya dan konsekuensi negatif dari perilaku seksual yang tidak aman, terutama terkait kehamilan yang tidak diinginkan dan Penyakit Menular Seksual (PMS). Persepsi resiko yang lebih tinggi ini secara langsung memotivasi perempuan untuk mencari pengetahuan dan mengadopsi perilaku yang lebih aman (Ningsih et al., 2021). Teori ini sejalan dengan penelitian dari (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa perempuan lebih mudah berpartisipasi, dan termotivasi dalam suatu hal.

Penulis berpendapat bahwa responden perempuan lebih mencerminkan tingkat partisipasi atau ketertarikan yang lebih besar terhadap topik kesehatan reproduksi mengenai seks bebas. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah termotivasi oleh faktor intrinsik, seperti keinginan untuk mengetahui hal-hal yang dianggap tabu, contohnya seperti seks bebas.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswa Di SMP Negeri 7 Palangka Raya

Umur	Jumlah	Presentase (%)
12	7	8,0
13	48	54,5
14	25	28,4
15	8	9,1
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan sebanyak 88 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan umur, dapat diketahui

bahwa kelompok umur 13 tahun merupakan kelompok usia terbesar di antara semua responden, dengan jumlah sebanyak 48 orang atau sekitar 54,5% dari total responden. Sementara itu, kelompok umur 12 tahun memiliki jumlah responden yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok umur 14 dan 15 tahun, yaitu sebanyak 7 orang atau sekitar 8,0% dari total responden. Karakteristik responden berdasarkan umur menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan.

Teori (Notoatmodjo, 2012) menjelaskan bahwa usia merupakan faktor yang penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi respons individu terhadap respon yang diberikan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suherni, 2020) bahwa kelompok berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden dengan kategori remaja awal usia 12 tahun sebanyak 7 orang (8,0%), usia 13 tahun sebanyak 48 orang (54,5%), 14 tahun sebanyak 25 orang (28,4), dan 15 tahun sebanyak 8 orang (9,1%) dapat dikategorikan sebagai remaja madya. Penelitian (Suherni, 2020), mengungkapkan bahwa pada tahap perkembangan ini menjalani masa transisi yang signifikan dari masa kanak-kanak ke remaja, yang biasa disebut sebagai pubertas. Selama fase ini, mereka menghadapi banyak transformasi fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi respons mereka terhadap berbagai keadaan. Akibatnya, penelitian yang berkonsentrasi pada kelompok usia tertentu ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana remaja pada tahap ini terlibat dengan media yang saat ini tersedia, serta bagaimana mereka memperoleh kemampuan untuk

memahami media yang telah disajikan kepada mereka.

Prevalensi anak berusia 13 tahun dalam penelitian ini menandakan fase perkembangan kognitif dan sosial yang menjadi ciri remaja, yang menunjukkan tingkat koresponsifan yang tinggi terhadap media video animasi mengenai seks bebas pada remaja. Dikarenakan tahap perkembangan ini, remaja biasanya memulai mempelajari informasi dan menunjukkan peningkatan keterbukaan terhadap diskusi seputar konsep seks bebas.

Ditemukan dalam penelitian ini, populasi responden kelompok umur 13 tahun memiliki jumlah responden yang lebih banyak yaitu 48 responden, dibandingkan dengan kelompok umur 12, 14, dan 15 tahun.

Tabel 3. Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

Smirnov Test						
Variabel		N	Mean	Std. Deviasi	P-Value	Keterangan
Pengetahuan	Pre-Test	88	8,0114	3,83719	0,66	>0,05
	Post-Test	88	15,1023	3,20574	0,60	>0,05

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *p-value* pre-test 0,66 dan nilai *p-value* post-test 0,60 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi umum yaitu >0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test untuk variabel pengetahuan terdistribusi secara normal.

Nilai min pada tabel pre-test adalah 2,00 yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan terendah yang diperoleh responden pada *pre-test* adalah 2. Nilai min pada tabel *post-test* adalah 7,00

yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan terendah yang diperoleh responden pada post-test adalah 7.

Nilai max pada tabel pre-test adalah 17,00 yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan tertinggi yang diperoleh responden pada *pre-test* adalah 17. Nilai max pada tabel post-test adalah 20,00 yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan tertinggi yang diperoleh responden pada *post-test* adalah 20.

Tabel 4. Uji Beda *Paired Sampel Test*

Variabel	Mean	Std. Deviasi	P-value	Keterangan
Pengetahuan Pre-Test Post-Test	-7,0909	3,69105	0,000	<0,05

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik dari *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,01 menjadi 15,10 dan peningkatan ini sangat signifikan karena nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan

Video animasi merupakan media yang menggabungkan audio dan gambar untuk menarik perhatian siswa, menampilkan objek secara detail, dan membantu memahami pelajaran yang sulit (Afifah, 2021). Berdasarkan (Siwi et al., 2019) adapun kelebihan media video animasi yaitu, penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga dapat menyesuaikan dengan modalitas belajar peserta didik, tidak membuat peserta didik menjadi jenuh, gambar

serta warna warni yang terdapat dalam video menjadi daya tarik peserta didik, gambar objek lebih fleksibel dan terlihat seperti nyata, lebih komunikatif, mudah dibuat dan dimodifikasi, mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Terbukti pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas.

Diperoleh kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang topik kesehatan reproduksi, khususnya mengenai seks bebas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas pada siswa SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya. Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan responden masih tergolong rendah, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas.

Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa media video animasi merupakan media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja

karena mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan daya ingat siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dan promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media video animasi secara berkelanjutan dalam kegiatan pendidikan kesehatan sebagai upaya preventif terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, kepada Bapak Natalansyah, S.Pd., M.Kes. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Legawati, S.SiT., MPH selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan naskah.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 7 Kota Palangka Raya beserta guru dan seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan dukungan selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima ' Berbasis. *SEMNASBAWA: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*, 181–188.
- Faijurahman, A. N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 177–184.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3938>
- Ilmiah, K. T., & Ilmiah, K. T. (2020). *Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di smp muhammadiyah kasihan bantul yogyakarta*.
- Mutmainah, N. A., Ernawati, & Sumi, S. S. (2024). Efektivitas Health Education Melalui Video Learning Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas Di Smk Laniang Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 164–169.
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). Upaya Pencegahan Seks Bebas dan Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 280–281.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.169>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Purnama, Y. (2020). Faktor penyebab seks bebas pada remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, 156–163.
- Puspita, R. W., Darmi, S., & Ak, M. (2024). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di

Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan
Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2454–2468.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2788>

Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T.
(2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan
Remaja Melalui Media Video Terhadap
Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks
Bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal
of Midwifery*, 5(2), 64–68.
<https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>